

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 20 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar jadi ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa.¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas PAI dengan bekerja kelompok dan menjelaskan ide-ide pada orang lain.²

Keberhasilan pembelajaran dikelas dapat berhasil apabila didukung oleh perencanaan yang matang mulai dari awal hingga akhir kemudian diikuti dengan pelaksanaan yang sesuai. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), komponen alat peraga maupun metode mengajar sebaiknya yang betul-betul sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan oleh guru pembentukan kelompok belajar dalam kegiatan proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga selain melatih siswa

¹ Undang-undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003 Pasal 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 7.

² Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 2.

untuk berinteraksi dan berkolaborasi juga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar anak.

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Namun demikian, hasil penelitian lapangan tentang metode/strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan khususnya guru pendidikan agama islam dalam mengajar, umumnya selama ini menggunakan metode konvensional, dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan, dan mencatat serta mengerjakan tugas. Sehingga keterlibatan siswa disini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima, mempelajari apa yang mereka peroleh di kelas.³

Salah satu peran penting guru adalah sebagai agen pembaruan (*agent of innovation*). Sebagai agen pembaruan, guru diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Langkah inovatif

³ Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 167.

sebagai bentuk perubahan paradigma guru tersebut dapat dilihat dari pemahaman dan penerapan guru tentang PTK.

Agar pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jalinan kerjasama /gotong royong antar berbagai komponen.

Pada model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator, dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Dengan menggunakan ketrampilan-ketrampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh irama, gerak, atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi belajar yang melibatkan siswa secara aktif.

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih ketrampilan-ketrampilan kooperatif sebelum

pembelajaran kooperatif itu digunakan. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini dikelas VII-G SMP Negeri 2 Kepung adalah masih banyak berpusat pada guru atau bias disebut *teacher oriented*. Meskipun sudah ada beberapa pendidik yang telah melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, namun tidak sepenuhnya dari siswa.

Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif ini siswa akan memperoleh pengalaman baru dalam belajar. Mereka akan dapat menemukan pengalaman belajar baik didalam maupun diluar kelas. Selain itu pengalaman lain seperti bekerja secara kelompok, menyampaikan gagasan atau pendapat baik terhadap kelompok atau diluar kelompok (siswa lain) di depan kelas serta pengalaman menemukan ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung dari kegiatan yang telah dijalaniya selama pembelajaran berlangsung.

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Peta Konsep dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-G SMP Negeri 2 Kepung Tahun Ajaran 2012-2013”***.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII-G SMP Negeri 2 Kepung?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe peta konsep dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Kepung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Kepung
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe peta konsep dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Kepung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan adalah:

1. Untuk siswa

- a. Memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik
 - b. Menumbuhkan keberanian, keingintahuan, dan membiasakan bekerjasama dengan teman
 - c. Meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam.
 - d. Membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan baru memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk guru
- a. Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajaran yang dipakainya.
 - b. Guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan.
3. Untuk penulis
- a. Mendapat wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan dunia pendidikan dan pembelajaran.

- b. Sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan profesinya sebagai guru khususnya dalam memecahkan masalah-masalah kegiatan mengajar.